

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas MA Takhassus Al-Qur'an Demak

- a. Nama Madrasah : MA Takhassus Al-Qur'an  
Kabupaten : Demak  
Provinsi : Jawa Tengah  
Nomor Statistik Madrasah : 13123310044  
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364298  
Status Akreditasi : Terakreditasi "B"  
Email : [MaTakhassus@yahoo.com](mailto:MaTakhassus@yahoo.com)  
Kepala : Abdul Manan, S.pd.I
- b. Letak Geografis  
Alamat :  
Jalan : Jl. KH. Ahmad Nawawi Ali  
Desa : Serangan  
Kecamatan : Bonang  
Kabupaten : Demak
- c. Visi, Misi, dan Motto MA Takhassus Al-Qur'an
  - 1) Visi
    - a) Ilmu terpuji Akhlak teruji sesuai tuntunan Qur'ani
  - 2) Misi
    - a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - b) Siswa yang mampu mengikuti era globalisasi
    - c) Siswa yang mentaati peraturan madrasah
    - d) Terwujudnya siswa yang mempunyai teknologi keberagaman
    - e) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

## 3) Motto

“Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik  
Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur’an”<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Singkat MA Takhassus Al-Qur’an Demak

Cita-cita mulia dari KH. Mudhofar Cholil untuk membangun masyarakat yang berkembang dan maju dalam rangka menyiapkan sumber daya yang tinggi mampu bersaing, tidak ketinggalan dan keterbelakangan serta melekat terhadap teknologi serta mampu berdaya saing terhadap perkembangan jaman, tidak pernah surut dari masa ke masa terutama di lingkungan masyarakat pedesaan untuk itu dibutuhkan kehadiran pendidikan formal yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan umum dan teknologi dan sekaligus mampu meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan untuk itu lahirlah Sekolah Menengah Atas Takhassus Al-Qur’an.<sup>2</sup>

Desa Serangan adalah wilayah yang berada di daerah dekat pantai dengan jarak kurang lebih 2 km. Sehingga desa ini disebut dengan daerah pesisir, dengan suhu udara yang panas, dan terasa gersang ketika musim kemarau tiba. Mendengar nama desanya rasanya aneh dan agak bernuansa negatif ketika orang mendengar pertama kali yaitu “Serangan” artinya bertempur atau perang atau masyarakatnya suka berterkengar alias berperang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Pengamatan Dokumentasi MA Takhassus Al-Qur’an Serangan Bonang Demak Pada Tanggal 10 Febuari 2020

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan Selaku kepala sekolah MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada Tanggal 10 Febuari

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan selaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada Tanggal 10 Febuari

Menurut para sesepuh desa tersebut, bahwa dahulu merupakan tempat perang melawan Belanda dengan posisi yang Belanda berada di seberang sungai sedangkan masyarakat pribumu berada di desa Serangan, maka sampai sekarang desa tersebut di namakan Desa Serangan dengan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.<sup>4</sup>

Desa Serangan merupakan desa yang agamis artinya masyarakat memegang teguh dan taat terhadap ajaran Agama Islam hal ini ditandai dengan keberadaan Pondok Pesantren yang berjumlah 2 buah dan Masjid dengan ukuran besar dan megah berjumlah 2 buah, sehingga tiada hari tanpa alunan Ayat-ayat Al-Qur'an dikumandangkan lewat speaker di Masjid atau Pondok Pesantren, sehingga benar bila masyarakat fanatik terhadap ajaran agama Islam, pada masyarakat desa tersebut terasa jangkal bila hidup di jaman modern seperti sekarang belum banyak generasi muda yang belum tersentuh dan belum mendapat pendidikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi apa lagi pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, ada alasan tersendiri bagi masyarakat pantai yang gigih menuntut ilmu pengetahuan umum, dengan alasan selama laut masih ada air maka masyarakat masih dapat hidup karena ada ikan di laut, untuk apa sekolah sampai tingkat tinggi jika hasil dari laut tidak perbedaan tentang jenjang pendidikan. Oleh karena itu, KH. Mudhofar Cholil berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal dengan biaya murah dan terjangkau bagi masyarakat maka berdirilah

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan Sselaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an pada tahun 1996.<sup>5</sup>

### 3. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA Takhassus Al-Qur'an Demak

#### a. Keadaan Guru

Guru yang kompetensinya bagus sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena yang akan menentukan suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran adalah kinerja dari seorang guru. Selain itu guru berperan dalam proses pembelajaran serta merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Sekolah ini telah memiliki tenaga kependidikan yang sangat banyak.<sup>6</sup> Guru yang mengajar MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada tahun 2020 sebagian besar sudah memenuhi standar kualifikasi S1 yang sejumlah 21 guru dari jumlah keseluruhan 21. Guru yang sudah menyelesaikan program S2 ada 2, bahkan ada yang sudah menempuh pendidikan S1 Lebih dari satu kali untuk memenuhi kualifikasi Guru berkenaan dengan mapel yang diampu. Tenaga guru di MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 21 guru, yang terdiri dari 19 guru tetap yayasan, 3 guru tidak tetap, 2 tenaga kependidikan, 2 PNS, 5 sergu impasing dan 5 sergu. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan Selaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

<sup>6</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Baitussalam Semarang.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan Selaku Kepala Sekolah MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

## b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MA Takhassus Al-Qur'an dari kelas 1 sampai kelas III pada tahun akademik 2019/2020 adalah 120 siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 6 kelas sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik Periode 5 Tahun**  
**Terakhir<sup>8</sup>**

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2015/2016	25	52	29	106
2016/2017	45	23	51	119
2017/20118	43	42	23	108
2018/2019	48	36	39	123
2019/2020	36	48	36	120

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Metode *Mind Mapping* Untuk Mendapatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru SKI Ibu Akif Khilmiyah kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak, telah diketahui bahwa pada waktu itu, sebelum menerapkan metode *mind mapping* pembelajaran SKI berlangsung sebagian peserta didik ramai, tidak serius, tidak mau bertanya, tidak mau berpendapat dan tidak berkonsentrasi, secara umum keaktifan pembelajaran SKI masih sangat kurang jika ada hanya 5 peserta didik yang aktif tanya jawab, padahal peserta didik berjumlah 36 dalam sekelas, berarti masih banyak peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, contohnya ketika penjelasan diberikan oleh guru tidak diperhatikan

<sup>8</sup> Dokumen MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak tertanggal 10 Februari 2020

peserta didik. hal ini disebabkan karena beberapa kemungkinan diantaranya: (1) peserta didik lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain, (2) peserta didik menganggap mudah mata pelajaran SKI, (3) metode yang digunakan masih berpusat pada guru.<sup>9</sup>

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat ketidak sesuaian antara yang diharapkan dan yang terjadi. Keaktifan yang sangat rendah dalam pelajaran SKI dapat mempengaruhi secara tidak langsung tujuan dari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran SKI, maka diperlukan metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat di gunakan adalah metode *mind mapping*.

#### a. Gambar 5.1 Hasil Rarya Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*



<sup>9</sup> Hasil Observasi pada Proses Belajar Mengajar di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

Kegiatan pembelajaran diatas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI tentang materi Khalifah Umar Bin Khattab kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak dapat dikatakan baik dan pemahaman serta kemampuan berfikir peserta didik berhasil ditingkatkan, peningkatan tersebut disebabkan oleh metode *Mind Mapping* yang guru gunakan bervariasi pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik tidak sekedar duduk dan memperhatikan penjelasan guru namun ikut aktif berperan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

**b. Beberapa jenis keaktifan menurut Teori Paul B. Diederich adalah :**

- 1) *Visual activites*, yaitu: seperti halnya peserta didik yang sedang membaca materi, memperhatikan gambar, warna, pada saat presentasi mengenai pemetaan pikiran.
- 2) *Oral activites*, contohnya seperti : peserta didik bertanya kepada kelompok lain, memberi saran maupun masukan pada waktu presentasi berjalan, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide dan berdiskusi pada waktu pembelajaran menggunakan metode mind mapping.
- 3) *Listening activites*, seperti : mendengarkan penjelasan guru maupun teman pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) *Writing activites*, seperti : menulis poin-poin yang penting untuk dijadikan pembahasan dalam pembuatan peta konsep dan menyalin tulisan di buku Lks ke buku tulis.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 10 Febuari 2020

- 5) *Drawing activites*, seperti : dalam menggambar pola, membuat peta konsep se kreatif mungkin dan membentuk konsep peta pemikiran yang unik.
- 6) *Motor activites* seperti : membuat peta pemikiran dengan mengunting bahan-bahan dari kertas dan spidol untuk mendesain.
- 7) *Mental activites* seperti : menanggapi, mengingat, dan mengerjakan soal pada waktu evaluasi pembelajaran.
- 8) *Emotional activites* seperti : menambah rasa semangat, tidak mudah bosan, bergembira dan enjoy saat menggunakan metode *mind mapping*.<sup>11</sup>

Dalam Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* diperlukan adanya tahapan-tahapan yaitu:

- 1) Kegiatan perencanaan

Setelah melakukan penelitian pada kegiatan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru SKI selalu mengupayakan terlebih dahulu merancang pembelajaran yang ditulis dalam bentuk RPP telah disepakati oleh dewan guru pada awal semester sudah dibuat dan disetorkan kepada waka kurikulum agar diteliti yang selanjutnya diberikan kepada kepala madrasah. Wawancara dengan kepala madrasah Bpk Abdul Manan, S.Pd.I mengatakan bahwa: “Membuat RPP adalah kewajiban seorang guru, karena jika mau mengajar harus mempunyai perencanaan yaitu dituangkan dalam bentuk RPP. Sudah menjadi kesepakatan dengan semua guru

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Wali Pers, 2011, hlm. 101

setiap akhir pekan untuk dikumpulkan kebidang kurikulum untuk diteliti yang kemudian saya tanda tangani untuk mengetahui bahwa guru tersebut membuat RPP”.<sup>12</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Chadirotul Masyhuda, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an Demak mengatakan bahwa: “Kurikulum yang diterapkan sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua pelajaran kelas X, XI dan XII sudah tidak menggunakan KTSP 2006”.<sup>13</sup>

Untuk itu materi yang akan di berikan kepada peserta didik selalu disiapkan oleh guru SKI sebelum berlangsungnya pembelajaran dan berbentuk *power point*. Kemudian beberapa metode telah guru kombinasikan untuk setiap pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Takhassus Al-Qur'an Demak, guru mata pelajaran SKI menyiapkan dahulu sebelum diajarkan di kelas X”.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Ibu Akif Hilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Manan selaku kepala MA takhassus Al-Qur'an pada Tanggal 10 Febuari 2020 di kantor MA Takhassus Al-Qur'an Demak

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Chdlirotul Masyuda Selaku Waka Kurikulum MA Takhassus Al-Qur'an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020 di kantor MA Takhassus Al-Qur'an Demak

<sup>14</sup> Hasil Pengamatan Terhadap Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 10 Febuari 2020

menyatakan bahwa: “Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan persiapan yang saya lakukan itu biasanya menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pembelajaran, kemudian saya melihat jadwalnya atau jurnalnya kira-kira kelas ini sampai mana, nanti kita bisa tahu materi apa yang akan saya sampaikan dan kemudian memilih metode maupun strategi yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>15</sup>

Terkait dengan implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan langkah-langkah sebagaimana di lakukan oleh ibu Akif Hilmiyah S.Pd.I pada Kegiatan pembelajarannya berlangsung dalam kelas, membentuk kelompok yang terdiri 6 orang peserta didik, Jadi dalam satu kelas ada 6 kelompok, Guru menyiapkan spidol, Kertas putih, kertas warna dan doubletip kemudian kertas diberikan kepada semua kelompok peserta didik. Setelah menerima kertas peserta didik di suruh guru membaca materi yang sedang guru ajarkan, kemudian berdiskusi dan membuat peta konsep/peta pemikiran bersama kelompoknya masing-masing. Dengan membuat peta konsep semenarik mungkin setelah selesai membuat peta konsep. setiap kelompok mewakili dua peserta didik maju kedepan untuk presentasi menyampaikan hasil

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 10 Febuari 2020

diskusinya di depan peserta didik lainnya. Kemudian guru memberi umpan balik menjelaskan kembali materi yang belum di pahami peserta didik.<sup>16</sup>

Metode *mind mapping* dipilih oleh Ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan beberapa alasan sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: “Alasan menggunakan metode *mind mapping* yaitu supaya peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, melatih peserta didik untuk bisa bekerja sama, berani bertanya, kreatif, menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama teman, melatih peserta didik berpikir trampil dan mempunyai banyak ide. dengan metode ini juga peserta didik merasa senang tidak mudah jenuh maupun bosan”.<sup>17</sup>

Selain itu Aliani Silviana selaku siswi kelas X juga memberikan, tanggapan mengenai metode *mind mapping* di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: “Dengan diterapkannya metode *mind mapping* membuat suasana pembelajaran menjadi semangat dan aktif karena pembelajaran yang menyenangkan, hal itu menjadikan pembelajaran tidak bosan dan tidak merasa cepat malas saat pembelajaran

---

<sup>16</sup> Hasil Pengamatan Terhadap Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI di kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 10 Febuari 2020

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I selaku guru SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 10 Febuari 2020

berlangsung. Dengan begitu peserta didik paham dan dapat berfikir kritis, analitis, inovatif dan kreatif”.<sup>18</sup>

Wawancara dengan peserta didik Choirun Najib selaku siswa kelas X bahwa: “Metode *mind mapping* masih kurang tepat untuk diterapkan di pembelajaran SKI karena alokasi jam mata pembelajaran SKI yang sangat singkat, kemudian belum tentu untuk teman lainnya dapat berkonsentrasi semua, dan sumber belajar yang terbatas”.<sup>19</sup>

Proses belajar mengajar di MA Takhassus Al-Qur’an Demak memiliki tahapan yang sistematis meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini hasil peneliti terkait dengan tahapan-tahapan pembelajaran.

- 2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran
  - a) Pendahuluan

Untuk itu, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila kelas dapat dikelola oleh guru dengan baik, setelah peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan pendahuluan, guru pertama kali mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas<sup>20</sup>. Wawancara

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Aliani Silvian selaku siswa kelas X di MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Choirun Najib selaku siswa kelas X di MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada Tanggal 10 Febuari 2020

<sup>20</sup> Hasil pengamatan pada proses belajar mengajar di dalam kelas X MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada tanggal 10 Febuari 2020

dengan guru SKI ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I mengatakan bahwa: “hal yang wajib dalam membuka dan menutup pelajaran adalah mengucapkan salam”.<sup>21</sup> Setelah itu guru SKI mengkondisikan kelas dengan memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik dalam menyiapkan kegiatan belajar, guru akan mempersiapkan media pembelajaran apabila peserta didik telah kondusif setelah itu tujuan dan manfaat pembelajaran akan disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Setelah peneliti mengamati kegiatan inti pembelajaran, materi dengan baik dikuasai oleh guru SKI. Materi selalu dikaitkan dengan kenyataan pada hidupan sehari-hari sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik. Contohnya pada keteladan Rasulullah saw<sup>22</sup>. Wawancara dengan guru SKI ibu Akif Khilmiyah mengatakan bahwa:<sup>23</sup> “Saya memerintahkan peserta didik untuk belajar sebentar tentang apa yang sudah diterangkan, kemudian saya menyiapkan peralatan seperti: kertas, laptop, gunting, doubletip dll. Dalam

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 10 Febuari 2020 di ruang guru MA Takhassus Al-Qur’an Demak

<sup>22</sup> Hasil Pengamatan dalam proses belajar di dalam kelas X MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada tanggal 10 Febuari 2020

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 10 Febuari 2020 di ruang guru MA Takhassus Al-Qur’an Demak

diskusi ini terjalin komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Saya memberikan penjelasan secara singkat kepada peserta didik dalam menjelaskan materi. Kemudian saya memberikan kertas putih dan kertas pelangi kepada masing-masing kelompok, selanjutnya saya menyuruh peserta didik untuk membuat peta konsep dengan kreatifitasnya masing-masing, dengan berdiskusi bersama-sama kelompoknya, setelah selesai hasil peta konsepnya di presentasikan ke depan kemudian selesai penyampaian hasil diskusi dan presentasi guru mengulas kembali dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek seberapa paham peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah itu yang cara pembuatan peta konsep dan penyampaiannya materi paling bagus saya kasih reward. Jadi peserta didik aktif semua untuk membuat peta konsep saling bekerja sama dalam satu kelompok tidak ada yang pasif saat pembelajaran berlangsung.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek kegiatan penutup.

Wawancara dengan ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I selaku guru SKI mengatakan bahwa: “Selalu menyimpulkan materi bersama peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, memberikan umpan balik kepada

peserta didik dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar serta selalu menutup akhir proses KBM dengan salam”.<sup>24</sup>

d) Kegiatan evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah aspek yang penting guna untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar-mengajar. Apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai atau tidak. Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I selaku guru SKI mengatakan bahwa: “Evaluasi pembelajaran guru SKI adalah ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, terkadang ulangan harian dilaksanakan dengan memberikan soal kepada peserta didik yang hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan kegiatan ulangan tengah semester ( UTS) dan ulangan akhir semester (UAS)”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI pada tanggal 10 Febuari 2020 di ruang guru MA Takhassus Al-Qur’an Demak

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah guru SKI di MA Takhassus Al-Qur’an Demak pada tanggal 24 Febuari 2020

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Mind Mapping* Untuk Mendapatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran SKI Kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

### a. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Mind Mapping*

Faktor pendukung merupakan suatu pendorong ataupun pengaruh terhadap peserta didik untuk dapat meningkatkan pembelajarannya supaya berubah jadi lebih baik. Dalam menggunakan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran SKI kelas X di MATakhassus Al-Qur'an Demak. Tidak dapat dilepaskan dengan beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang mampu dilihat dari hasil faktor internal dan eksternalnya. Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I selaku guru SKI mengatakan bahwa: "Peserta didik sangat antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik merupakan faktor penunjang penerapan metode *mind mapping*. Suasana diskusi yang hidup dan peserta didik yang cukup antusias. Ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung mereka terlihat semangat kompak, aktif, kreatif dan menyenangkan".<sup>26</sup>

Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I selaku guru SKI MA Takhassus Al-Qur'an Serangan, Bonang, Demak mengatakan:

Adapun faktor pendukung pembelajaran metode *mind mapping* adalah:

- 1) Guru profesionalis, keberhasilan penggunaan metode *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur'an Demak sangat

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I, di MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 16 Maret 2020

bergantung pada kinerja seorang guru. Dalam mewujudkan profesionalisme tersebut dapat dilihat dalam persiapan pembelajaran, pengolahan pembelajaran, penggunaan metode serta evaluasi seorang guru.

- 2) Iklim sosial, metode *mind mapping* dapat diterapkan dan dengan baik berlangsung karena semua warga sekolah telah membentuk keharmonisan dalam suatu hubungan di sekolah.
- 3) Sarana prasarana, tersedianya beberapa sarana dan prasarana yang MA Takhassus Al-Qur'an Demak miliki, seperti kelas, perpustakaan, lab komputer dan sebagainya dapat menjadi pendukung dalam melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping*.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Mind Mapping***

Selain beberapa faktor pendukung dalam menerapkan metode *mind mapping* terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI, dilihat dari dua faktor internal dan eksternal. Hasil wawancara dengan guru SKI Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I mengatakan bahwa: “Faktor penghambat penerapan metode *mind mapping* adalah rendahnya konsentrasi peserta didik, kurang lengkap sumber belajar, waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya kreativitas peserta didik.

Beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) kurang kompaknya kelompok

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I, di MA Takhassus Al-Qur'an Demak, pada Tanggal 6 Maret 2020

- 2) kurang bekerja sama
- 3) peserta didik asyik rame sendiri
- 4) kreativitas peserta didik yang kurang baik dalam pembuatan peta konsep.

Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah S. Pd.I selaku guru SKI di MA Takhassus Al-Qur'an tentang evaluasi dalam pembelajaran mengatakan: "Biasanya evaluasi secara lisan maupun tertulis, seperti ulangan harian dan semesteran, beliau juga mengambil nilai peserta didik pada proses pembelajaran, dimana peserta didik mampu dan cakap berbicara, memberikan suatu pendapat dan usulan kepada teman sekelasnya. Jadi guru tidak hanya melakukan penilaian di saat semester gasal dan semester genap, tapi guru juga melihat proses peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas".<sup>28</sup>

Implementasi metode *mind mapping* mata pelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an, Serangan, Bonang, Demak membuat peserta didik tambah giat dan tambah semangat dalam belajar, adapun pelaksanaan proses pembelajaran di MA Takhassus Al-Qur'an Demak metode *mind mapping* yang digunakan oleh Ibu Akif Khilmiyah S.Pd.I. pada mata pelajaran SKI di kelas X sudah dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Dan hasilnya adalah peserta didik lebih aktif dan saling kerja sama dan kreatif.

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Akif Khilmiyah, S.Pd.I Selaku Guru SKI MA Takhassus Al-Qur'an Demak, Pada Tanggal 6 Maret 2020

Implementasi Penerapan metode *mind mapping* dapat membentuk pembelajaran yang interaktif, kreatif, inovatif dan aktif sebab peserta didik dilatih agar berinteraksi anatara satu dengan teman yang lain, serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Peserta didik kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak yang bernama Aliani Silviana merasa senang dengan pelajaran SKI karena guru SKI kalau menerangkan bisa difahami sama peserta didik, menjawab secara tepat. Peserta didik harus dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terutama pada penggunaan metode *mind mapping* peserta didik berani berbicara, bekerja sama, kompak dan mampu mengemukakan pendapat dan kreatif, memberikan *argument* kepada teman sekelas. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mendapat motivasi yang diberikan oleh guru, dan mengusahakan agar menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga tidak boleh merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar antara lain diskusi, ceramah, peta konsep, Tanya jawab dan demonstrasi. Peserta didik dapat aktif dan tidak merasa mudah jenuh sebab peserta didik melakukan diskusi dalam proses pembelajaran terkait materi yang disampaikan dengan itu dengan mudah peserta didik memahami materi tersebut. Kesimpulannya pelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak kelas X menggunakan berbagai variasi metode yang diselingi dengan metode *mind mapping*

Pembelajaran SKI dengan metode *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

bertujuan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik, walaupun prestasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor misalnya daya ingat peserta didik, keadaan jasmani, situasi belajar, dan lain-lain. Metode *mind mapping* ini digunakan agar peserta didik menerima suatu dorongan untuk lebih fokus dan memperhatikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Untuk penerapan metode *mind mapping* di MA Takhassus Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa lisan ataupun tertulis, ulangan harian dan semesteran, serta melaksanakan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat berbicara dengan baik, memberikan suatu usul kepada temannya. Sistem penilaian yang berkelanjutan terdiri dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk itu mampu menunjukkan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak sudah baik dan lancar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pembahasan Implementasi Metode *Mind Mapping* Untuk Mendapatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran SKI Kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang peningkatan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI.

Keaktifan peserta didik merupakan kegiatan yang membentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dikurangi dengan aktif berperan dalam proses pembelajaran, bahkan minat yang kuat dapat tercipta dari peserta didik. Dengan adanya variasi simbol, warna, dan bentuk pada *mind mapping*, peserta didik dapat lebih mudah mengingat, memahami materi, dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna serta dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan bahwa *Mind mapping* adalah “cara mencatat yang kreatif dan efektif dan cara yang mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak”. Untuk itu *mind mapping* tersebut dengan menggunakan, simbol, warna, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak peserta didik.<sup>29</sup>

#### **a. Keaktifan belajar siswa**

Untuk itu keaktifan dikategorikan baik sesuai dengan kriteria belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dikatakan Oemar Hamalik membagi jenis keaktifan belajar menjadi 8 yaitu :

- 1) Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar. Seperti apa yang sedang didengar siswa pada waktu guru sedang menjelaskan pada proses belajar berlangsung.
- 2) Melihat, siswa dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan pengindraan terhadap obyek nyata seperti peragaan guru pada waktu mengajar seperti melihat pembuatan peta konsep

---

<sup>29</sup> Buzam, Tony, *Mind map Untuk meningkatkan Kreativitas*, PT. Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 6-7

3) Mencium, dalam proses belajar tidak hanya mendengar dan melihat melainkan

Peran guru SKI khususnya sebagai pendidik memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, yaitu dengan guru melakukan pendekatan personal atau pendekatan pribadi kepada peserta didik serta melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi mengenai keaktifan belajar peserta didik. bisa juga dengan pemberian dorongan kepada peserta didik, jadi guru mengarahkan peserta didik untuk memiliki keaktifan dalam belajar serta semangat mengikuti pembelajaran. Agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas, meskipun hal tersebut memakan waktu yang cukup lama terutama jika terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan disaat jam pelajaran. Bila peserta didik kurang mengerti penjelasan dari guru, guru akan menjelaskan kembali sampai peserta didik benar-benar tahu.

Peran guru sebagai pendidik yaitu mendidik murid-murid sesuai dengan mata pelajaran SKI yang diberikan kepadanya.<sup>30</sup> Seorang guru juga sebagai tokoh yang menjadi contoh terhadap peserta didik serta lingkungan. Maka standar kualitas yang baik harus dimiliki oleh guru. Memiliki kepribadian yang tanggung jawab, berwibawa, bersikap mandiri dan sangat disiplin.<sup>31</sup>

Perbedaan individu yang dimiliki oleh peserta didik harus dipahami guru. Sebaiknya

---

<sup>30</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, DIVA Press, 2009, Jogjakarta, hlm. 39

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, Bandung, hlm. 31

guru dapat menyadari tentang peserta didik yang dapat menerima memahami pelajaran dengan cepat maupun sebaliknya.<sup>32</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran yang berciri peserta didik aktif belajar yaitu pendekatan keterampilan proses pengembangan keterampilan sosial, intelektual, dan fisik yang bersumber pada kemampuan peserta didik. Semua cara belajar pada dasarnya mengandung unsur keaktifan dalam diri peserta didik meskipun kadar keaktifan tersebut berbeda-beda karena ada kegiatan belajar yang mempunyai kadar keaktifan belajar peserta didik yang tinggi dan ada pula yang rendah.

Selain itu peran guru sebagai pendidik yaitu dengan membantu peserta didik dalam mengerjakan soal jika terdapat pertanyaan yang tidak bisa mereka kerjakan, atau yang belum dipahami peserta didik, serta menunjuk peserta didik, agar peserta didik mempunyai keberanian untuk maju kedepan serta aktif dalam pembelajaran SKI menggunakan metode *mind mapping*.

Anak menghafal fakta sejarah pada pelajaran SKI sekalipun sudah memperlihatkan keaktifan sendiri. Biasanya keaktifan belajar dmampu tercipta dengan segala macam bentuk contohnya, dengan memperhatikan penjelasan seorang guru, melakukan diskusi dengan guru maupun teman, atau memikirkan cara agar soal dapat diselesaikan.

Sangat banyak keaktifan peserta didik yang mengamatinya sangat sulit, misalnya

---

<sup>32</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan PAIKEM Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, PT . Bumi Angkasa, Jakarta, 2013, hlm. 37-38

kemampuan berpikir dalam menyelesaikan persoalan baru merupakan keaktifan peserta didik yang tidak bisa diamati dengan bentuk keaktifan. Mungkin peserta didik tersebut kelihatan diam bahkan terlihat mengantuk namun dia sedang mengarahkan seluruh kemampuannya agar dapat menyelesaikan masalah. Guru mampu melakukan pengamatan ketika peserta didik itu telah bertindak.

Menurut James dikutip Sardiman (dalam Suryosuberto, 2002:3), “bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik”.

Menurut penjelasan diatas maka para guru harus dapat menguasai karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, paling utama yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang modern seperti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* maka proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga pesera didik dapat ditingkatkan aktivitas dan kreativitasnya.

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, harus memiliki suatu rancangan yang telah dibuat. Guru harus melakukan beberapa hal seperti:<sup>33</sup>

- 1) Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas

---

<sup>33</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan PAIKEM Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, PT . Bumi Angkasa, Jakarta, 2013, hlm. 77

sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai

- 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik
- 3) Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
- 4) Menilai peserta didik dengan cara-cara yang dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran dan rancangan itu juga mencantumkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru melihat peserta didiknya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama untuk mendapatkan keaktifan pembelajaran SKI.

## **2. Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Mind Mapping* Untuk Mendapatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran SKI Kelas X di MA Takhassus Al-Qur'an Demak**

Beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode mind mapping pada pembelajaran SKI di MA Takhassus Al-Qur'an Demak sesuai dengan hasil penelitian.

a. **Faktor pendukung pembelajaran metode *mind mapping***

faktor pendukung keberhasilan penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran (SKI) adalah minat peserta didik yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, kalau siswa semangat dalam membuat *mind mapping* maka hasil pekerjaannya membuat *mind mapping* juga memuaskan selain itu peralatan yang lengkap juga merupakan faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan siswa tambah kreatif serta aktif. dan inovatif misalnya seperti spidol dapat mempercantik dan dapat memperjelas hasil saat proses pembuatan *mind mapping*, kurikulum, gedung dan sarana kelas, guru profesional, peserta didik, dinamika kelas. Dalam hal tersebut dapat mempengaruhi untuk mendapatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan *mind mapping*

1) Kurikulum

Kelas bukan hanya memiliki arti tempat berkumpulnya para siswa dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Sekolah juga tidak hanya memiliki arti sebagai suatu gedung yang dijadikan siswa tempat untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan melainkan adanya sekolah dan kelas untuk menunjang suatu kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa-siswi yang bukan sekedar harus di dasarkan dari sudut intelektualitas saja melainkan pada semua aspek kepribadiannya. Maka dari itu, kurikulum dibuat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi pada semua tingkat sekolah yang lebih kompleks.

Sangat besar pengaruh dalam menggunakan kurikulum di sekolah

terhadap terwujudnya proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.<sup>34</sup>

## 2) Gedung dan sarana kelas

Membangun gedung sekolah harus disertai dengan perencanaan yang sesuai dengan jumlah dan luas setiap ruangan, tatanan dan dekorasinya, serta menyesuaikan kebutuhan yang digunakan dalam kurikulum. Namun pada kenyataannya sebuah kurikulum selalu mengalami perubahan dan sifat dari sebuah gedung tersebut permanen maka dalam mengatur tatanan gedung harus memerlukan kreatifitas agar dapat selalu digunakan walaupun kurikulum yang berubah.

Kurikulum modern yang digunakan pada sekolah harus mengatur ruangan kelas sesuai jenis kegiatan dengan dasar program-program yang sudah dibentuk secara integrated. Kemudian apabila sekolah menggunakan kurikulum gabungan maka biasanya mengatur ruangan kelas berdasarkan kebutuhan kelompok murid dan pengelompokan kelas secara permanen.<sup>35</sup>

## 3) Guru Profesional

Tidak akan ada artinya suatu program kelas jika tidak bisa diwujudkan menjadi suatu kegiatan, maka guru sebagai pemimpin dalam kelas sangat berperan, tugas seorang guru adalah sepenuhnya mengajar di dalam kelas tanpa bantuan

---

<sup>34</sup> Nawawi, *Motode Penelitian Bidang Sosial*, PT. Mada, Jakarta, 1991, hlm. 116

<sup>35</sup> Rohani dan Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.140

dari orang lain.<sup>36</sup> fungsi guru harus dipahami oleh setiap guru sebab pengaruhnya sangat besar terhadap tindakan dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas dan di kalangan masyarakat.

Kedudukan dan fungsi guru sebagai pendidik profesional bila dipahami akan selalu mendorong dalam bertumbuh dan berkembang dalam bentuk mewujudkan perasaan dan sikap ketidakpuasan pada pendidikan serta persiapan yang harus diikuti harus sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Peserta didik

Guru seharusnya dapat memanfaatkan peserta didik sebagai potensi kelas untuk terwujudnya proses pembelajaran secara efektif. Peserta didik merupakan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, secara psikologis dalam rangka menuai tujuan pendidikannya melewati jalur lembaga pendidikan formal, dalam bentuk sekolah.

Peserta didik yang menjadi unsur kelas mempunyai perasaan kebersamaan yang begitu berharga dapat diartikan untuk menciptakan kondisi kelas yang dinamis, untuk itu, semua peserta didik mempunyai perasaan diterima (*membership*) terhadap kelasnya sehingga dapat ikut serta dalam kegiatan kelas.

Guru harus dapat menggunakan kelas sebagai kelompok sosial yang dinamis buat kepentingan peserta didik

---

<sup>36</sup> Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, PT. Remaja Karya, Jakarta, 1994, hlm. 40

dalam proses kependidikannya. Arti dari sebuah dinamika kelas yaitu sebuah situasi kelas yang terdapat dorongan agar lebih aktif yang dikembangkan lewat kreativitas dan inisiatif peserta didik dalam kelompok, maka seorang guru harus mampu menjadi penyalur dari beberapa saran, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang peserta didik miliki menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat.

**b. Faktor penghambat penerapan metode *mind mapping***

Faktor penghambat keberhasilan dalam membuat metode *mind mapping* yaitu kekompakan kelompok yang kurang, contohnya: pengelompokan dengan cara berhitung apabila terdapat siswa yang kurang cocok dengan teman sekelompoknya itu juga akan dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam pembuatan metode *mind mapping* itu sendiri dan untuk siswa yang enggan untuk ikut andil dalam bekerja sama, selain itu siswa juga ada yang enggan mengerjakan tugasnya karena merasa sudah dikerjakan teman lainnya yang lebih pintar sehingga mampu menimbulkan peserta didik yang enggan mengerjakan tugasnya malah asyik bicara sendiri atau membuat kegiatan lain. Pembagian pekerjaan yang tidak merata juga sangat pengaruh dalam penghambat suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik untuk memperoleh keaktifan belajar dengan metode *mind mapping* menurut Munadi

adalah meliputi dua faktor yaitu : internal dan eksternal.<sup>37</sup>

1) Faktor Internal

Faktor fisiologis dan faktor psikologis seperti kebiasaan yang sehat serta tidak dalam kondisi lelah maupun capek, hal tersebut dapat menyebabkan mengurangi siswa dalam menerima pembelajaran, sedangkan faktor psikologis dalam hal ini siswa pada dasarnya berdeda-beda tentunya dalam hal ini sangat mempengaruhi hasil keaktifan siswa yang berbeda-bzzeda dalam memperoleh keaktifan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar, ada dua faktor eksternal tersebut yaitu faktor lingkungan dan non sosial:

a) Lingkungan sosial sekolah misalnya guru-guru, para staf sekolah, dan teman-teman sekelas dapat berpengaruh terhadap semangat dan keaktifan belajar peserta didik, para guru selalu memperlihatkan sikap serta prilaku yang baik, contohnya sering membaca buku dan melakukan diskusi bisa ,emjadi motivasi positif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Lingkungan Non-sosial merupakan faktor yang termasuk non sosial adalah meliputi: alat-alat belajar, gedung sekolah letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik sangat mempengaruhi terhadap hasil keaktifan peserta didik.

---

<sup>37</sup> Abdurrohman Abror, *Psikilogi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hlm. 66

Dengan demikian yang telah dijelaskan di atas metode *mind mapping* cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik mata pelajaran SKI pada peserta didik kelas X MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Tahun Ajaran 2019/2020.

